

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Harga Saham

Dewi Oktavia¹

Bambang Sugeng Dwiyanto²

^{1,2}Universitas Proklamasi 45, Indonesia

²Penulis koresponden: bsugengd@up45.ac.id

Abstract. *This research aims to detect the magnitude of the influence of return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), and total assets turnover (TATO) on company share prices in the electronic retail sub-sector industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the year 2020-2021. The population in this study is five companies. The purposive sampling method was used to determine the sample. Multiple linear regression analysis techniques were used as the analysis method in this research. The results of the coefficient of determination analysis show that 36% of the sample variations in ROA, DER, and TATO can explain variations in stock prices. The findings in this research show that the influence of ROA, DER, and TATO simultaneously has a significant positive effect on stock prices. Meanwhile, the ROA and TATO variables have a negative and insignificant impact on share prices. Meanwhile, the DER variable has a positive and significant influence on share prices in the electronic retail sub-sector industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2021.*

Keywords: *Return on assets (ROA); Debt to equity (DER); Total asset turnover (TATO).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeteksi besarnya pengaruh *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan dalam industri sub-sektor ritel elektronik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampelnya. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil analisis koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa 36% variasi sampel ROA, DER, dan TATO mampu menjelaskan variasi pada harga saham. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel ROA dan variabel TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

pada industri sub-sektor ritel elektronik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2021.

Kata kunci : *Return on assets (ROA); Debt to equity (DER); Total asset turnover (TATO).*

Info Artikel:

Diterima: 2 Juli 2024

Disetujui: 24 Oktober 2024

Diterbitkan daring: 31 Oktober 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmt.v1i02.1853>

LATAR BELAKANG

Industri elektronik mulai terdampak virus Covid-19 di tahun 2020. Aktivitas perdagangan dari China mulai tersendat hingga mengancam aktivitas produksi dan ekspor industri elektronik dalam negeri. Harga kompetitif yang ditawarkan oleh pemasok Tiongkok membuat perusahaan mengandalkan mereka untuk bahan baku dan komponen tertentu yang digunakan dalam produk elektronik. Namun, merebaknya virus corona menyebabkan melambatnya pasokan komponen tersebut dari China (Idris, 2020), sehingga kondisi tersebut mendorong industri elektronik ke jurang resesi ekonomi. Salah satu solusi perekonomian di tengah pandemi adalah berinvestasi di pasar modal.

Industrial Classification atau IDX-IC mengelompokkan perusahaan di BEI sesuai kategori barang/jasa yang diproduksi perusahaan masing-masing. Salah satunya adalah kelompok sub sektor Ritel Elektronik (E742), yaitu perusahaan yang menjual eceran barang-barang elektronik kebutuhan rumah tangga. Peta jalan *Making Indonesia 4.0* memprioritaskan pengembangan industri elektronik. Sejak tahun 2019, jumlah ekspor elektronik, optik, dan komputer senilai 1,1 miliar dolar AS menunjukkan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1 miliar dolar AS (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020). Dari penjelasan tersebut, laju pertumbuhan industri ritel elektronik terus meningkat yang pada akhirnya berakibat pada harga saham.

Pengertian harga saham secara umum adalah harga yang telah ditentukan di perusahaan berbentuk surat kepemilikan saham di emiten perusahaan masing-masing (Redaksi OCBC, 2022). Harga saham selalu mengalami fluktuasi. Hal ini mencerminkan sifat dinamis pasar. Ketika permintaan kuat, harga naik, sementara pasokan melimpah menyebabkan penurunan harga (capt_fathcapital, 2020). Hal-hal yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham di antaranya adalah kinerja emiten, tren teknologi, tingkat suku bunga kredit, permintaan dan penawaran, likuiditas, aliran kas atau dana, dan kesepakatan bisnis (Pluang+, 2022). Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional memaparkan 10 tren teknologi dapat menjadi peluang bagi perusahaan *startup* di Indonesia pada masa pandemi (*new normal*, selama atau pun sesudah pandemi). Salah satunya, penerapan teknologi dalam rumah tangga telah menurunkan waktu yang dihabiskan orang saat melakukan pekerjaan rumah tangga. Hal itu secara otomatis membuat aktivitas menjadi efisien dan efektif (Finaka, 2021).

Penelitian Islamy *et al.* (2022) menyatakan adanya pengaruh EPS, ROA, dan ROE terhadap harga. Hal itu ditunjukkan dengan penelitian komprehensif yang mengguna-

kan metode regresi linier berganda. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 70,5% yang menunjukkan bahwa variabel independen EPS, ROA, dan ROE berkontribusi dalam menjelaskan 70,5% variasi pada variabel dependen, yaitu harga saham (Islamy *et al.*, 2022). ROA berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi yang kuat secara statistik (Wijono *et al.*, 2023). Penelitian lain oleh Saepudin (2022) mendapatkan hasil kajian sepanjang periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Rasio Lancar, Rasio Hutang dengan Ekuitas, *Return on Equity*, dan Harga Saham, semuanya menunjukkan tingkat perubahan yang bervariasi. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan kepada harga saham. Namun, *Return on Equity* berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (Saepudin, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap analisis rasio keuangan yakni proses melihat perbedaan dari pos satu dengan pos yang lain, dalam hal ini laporan keuangan terkait yang relevan juga signifikan. Rasio menggunakan lebih dari satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan (Hidayah & Dwiyanto, 2023). Dengan kata lain analisis laporan keuangan yaitu penjelasan tentang laporan keuangan secara berkaitan dengan laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya dan bertujuan guna memberikan informasi bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan selanjutnya akan dianalisis menjadi acuan untuk memutuskan suatu keputusan yang paling efektif dan efisien.

Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio yang biasa digunakan perusahaan adalah:

a. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas dimanfaatkan oleh perusahaan guna melihat bagaimana optimalisasi penggunaan tingkat aktivitas aset perusahaan tersebut (Wuisan, 2022). Menurut (Wuisan, 2022), tingkat aktivitas dapat ditentukan dengan rasio berikut ini:

- 1) Rasio Perputaran Piutang: Rumus yang digunakan guna melihat efisiensi suatu perusahaan saat menagih perjanjian utang piutang.
- 2) Rasio Perputaran Persediaan: Metrik yang berguna menentukan efisiensi pengelolaan persediaan suatu perusahaan.
- 3) Rasio perputaran aset: Angka penting untuk menentukan efektivitas penggunaan aset tetap suatu perusahaan.
- 4) Perputaran total aktiva: Rasio untuk menghitung apakah penggunaan seluruh aktiva efektif atau tidak.

b. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah metrik yang berguna menentukan apakah suatu perusahaan dapat melunasi semua utang jangka pendek juga utang jangka panjangnya (Wuisan, 2022). Beberapa rasio yang tergolong sebagai solvabilitas di antaranya:

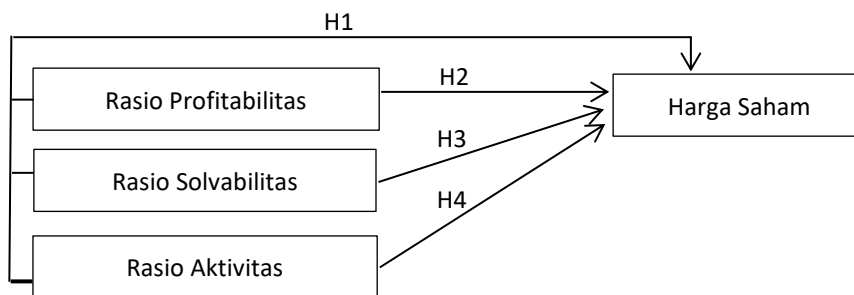
- 1) Rasio Hutang dengan Aktiva atau *Total Debt to Asset Ratio*: Nilai persentase yang berguna untuk mengetahui apakah asetnya dapat menutupi hutangnya atau tidak.
- 2) Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio*: Perhitungan yang dipakai oleh suatu perusahaan guna memastikan berapa nilai rasio hutang jangka panjang dengan total modal disuatu perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Metrik yang bermanfaat guna melihat margin laba atau keuntungan kemampuan pencapaian suatu perusahaan pada periode tertentu (Wuisan, 2022). Menurut (Wuisan, 2022), lima jenis rasio dalam profitabilitas adalah:

- 1) *Gross Profit Margin* atau Margin Laba Kotor:
Nilai yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melihat berapa nilai sisa atau akhir penjualan terhadap harga pokok penjualan atau HPP.
- 2) *Operating Profit Margin* atau Margin Laba Operasi:
Nilai yang digunakan oleh suatu perusahaan guna menghitung berapa keuntungan operasional dengan penjualan bersih.
- 3) *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih:
Nilai rasio yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghitung keuntungan bersih dengan seluruh biaya perusahaan include besar bunga serta besar pajak.
- 4) *Return on Investment (ROI)*:
Nilai digunakan perusahaan guna melihat kemampuan perusahaan memperoleh untung melalui aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan tersebut.
- 5) *Return on Assets* atau Rentabilitas Ekonomis:
Nilai yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna menghitung berapa besar keuntungan perusahaan dengan rumus membandingkan seluruh aktiva/aset/harta yang dimiliki perusahaan tersebut.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini mendasarkan kajian pada model penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1 untuk membuktikan hipotesis yang diajukan atas pengaruh antarvariabel yang diteliti, sedangkan hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan berikut.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian (Artavia et al., 2023), variabel rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian pula, (Hidayah & Dwiyanto, 2023). menemukan pengaruh semua rasio yakni ROA, DER, TATO, dan PBV secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Dodi Candra, 2021) menemukan pula pengaruh simultan variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap harga saham.

Hipotesis 1 (H1): Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas adalah angka penting untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan. Cara mengukur rasio ini, salah satunya menggunakan ROA. Semakin besar angka ROA, maka makin besar pula peluang perusahaan memperoleh laba yang banyak. Sebaliknya, apabila nilai ROA makin rendah, maka kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan kecil juga makin kecil. Menurut penelitian (Hidayah & Dwiyanto, 2023) dan (Dodi Candra, 2021), profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Di sisi lain, (Artavia et al., 2023) menemukan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Hipotesis 2 (H2): Rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan melunasi utangnya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pada umumnya, suatu perusahaan yang memiliki tingkat rasio solvabilitas tinggi berarti memiliki

kesanggupan terbatas untuk membayar utang. Apabila nilai rasio solvabilitas perusahaan besar, artinya sebagian besar aset perusahaan berasal dari utang. Mengutip hasil penelitian (Hidayah & Dwiyanto, 2023), solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Namun, (Artavia et al., 2023) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Demikian pula, (Dodi Candra, 2021) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 3 (H3): Rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio ini termasuk indikator penting untuk mengevaluasi sebaik apa suatu perusahaan mampu mengelola aktivitas bisnisnya. Caranya adalah menggunakan seluruh asetnya secara efisien untuk mendapatkan penghasilan. Makin besar angka rasio ini, maka efisiensi perusahaan semakin tinggi dalam menggunakan total asetnya dan apabila rasio ini makin rendah mengindikasikan makin kecil pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya. Menurut (Hidayah & Dwiyanto, 2023), rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Begitu pula pendapat (Artavia et al., 2023) bahwa secara parsial rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, pendapat berbeda ditunjukkan pada penelitian (Dodi Candra, 2021), yaitu TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 4 (H4): Rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam analisis ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yang didapat dengan cara mengakses secara *website* BEI (www.idx.co.id). Data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan dan didapat 28 laporan keuangan triwulan dari lima perusahaan subsektor industri ritel elektronik di BEI tahun 2020-2021.

Variabel Penelitian

Variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini.

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono, variabel independen adalah variable yang keberadaannya mengakibatkan perubahan untuk variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen pada penelitian ini diwakili oleh X_n (n =banyaknya variabel). Variabel bebas pada penelitian ini ada 3 yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) (Hidayah & Dwiyanto, 2023).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono juga menjelaskan bahwa pengertian variabel dependen yaitu variabel yang ada karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018), variabel dependen sering dilambangkan dengan Y. Di sisi lain, Sekaran mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sekaran, 2019). Pada analisis ini peneliti memilih harga saham sebagai variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas dalam hal ini diproksikan dengan *Return on Asset* (X1)

Menurut Fahmi dalam (Hidayah & Dwiyanto), ROA merupakan ukuran kemampuan aset yang diinvestasikan untuk menghasilkan *return* yang diinginkan (Hidayah & Dwiyanto, 2023). Rumus menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Keuntungan Bersih} : \text{Seluruh Aset}) \times 100\%, \text{ (Kasmir, 2019)}$$

2. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X2)

Menurut (Kasmir, 2019) *debt to equity ratio* (DER) diartikan sebagai aktivitas untuk membandingkan hutang dengan modal. Caranya dilakukan dengan membandingkan seluruh utang (utang lancar & utang jangka panjang) terhadap keseluruhan ekuitas. Perbandingan ini menunjukkan seberapa besar ekuitas dapat melunasi utang kepada pihak luar (Hidayah & Dwiyanto, 2023). Rumus rasio *Debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = (\text{Semua Utang} : \text{Ekuitas}) \times 100\% \text{ (Kasmir, 2019).}$$

3. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (X3)

Total Asset Turnover (TATO) dimanfaatkan perusahaan untuk menilai perputaran *total aset* perusahaan terhadap penjualan yang dicapai. Menurut Harahap, *total aset turnover* (TATO) dihitung dari nilai penjualan yang diinginkan dengan kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan (Hidayah & Dwiyanto, 2023). Menurut (Kasmir, 2019), rumus menghitung TATO adalah: **TATO = Penjualan Bersih / Total Aset Rata-rata**

4. Variabel terikat yang diproksikan dengan Harga Saham (Y)

Analisis pada penelitian ini menggunakan data harga saham sebagai variabel dependen berdasarkan *closing* terakhir dalam periode triwulanan perusahaan terkait.

Populasi, Sampel, dan Metode *Sampling*

Populasi memiliki pengertian sebagai bidang umum yang berisi subjek atau objek yang terdapat jumlah, ukuran, dan karakteristik khusus yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan (Hidayah & Dwiyanto, 2023). Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini saat pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel untuk memilih anggota populasi yang memiliki kriteria menurut persyaratan yang telah diidentifikasi. Karakteristik tersebut diantaranya adalah (Tabel 1):

1. Perusahaan dalam industri sub sektor industri ritel elektronik yang telah masuk dalam daftar (*listed*) atau tergabung di BEI pada tahun 2020-2021.
2. Perusahaan industri sub sektor industri ritel elektronik yang memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2021.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ECII	Electronic City Indonesia, Tbk.	3 Juli 2013
2	ERAA	Erajaya Swasembada, Tbk.	14 Desember 2011
3	GLOB	Global Teleshop, Tbk.	10 Juli 2012
4	SLIS	Gaya Abadi Sempurna, Tbk.	07 Oktober 2019
5	TRIO	Trikomsel Oke, Tbk.	14 April 2009

Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini pada saat pengumpulan datanya dan data sekunder digunakan sebagai kategori jenis data. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya pada saat mengumpulkan data (Hidayah & Dwiyanto, 2023). Laporan keuangan triwulanan kelima perusahaan industri subsektor ritel elektronik periode 2020-2021 digunakan pada penelitian ini sebagai data sekunder. Dari olah data sekunder, penelitian ini memperoleh sejumlah 28 sampel data laporan keuangan triwulanan yang diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data sekunder sudah diperhitungkan yang diolah menggunakan bantuan program perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pada Tabel 2, jumlah data pada penelitian ini sebanyak 28 unit sampel yang terdiri atas tiga variabel independen, yakni X1 (ROA) dengan nilai minimal -35,7 dan nilai maksimal 14,87, serta nilai rata-rata -2,1697 dan standar deviasi 11,63412. Variabel X2 (DER) memiliki nilai minimal -103,08; nilai maksimal 118,35; nilai rata-rata 12,9432; dan standar deviasi 90,98242. Variabel X3 (TATO) mempunyai nilai minimal 21,37; nilai maksimal 325,41; nilai rata-rata 131,0059; dan standar deviasi 92,49553. Selanjutnya, variabel dependen Y (Harga Saham) memiliki nilai minimal 118; nilai maksimal 10.600; nilai rata-rata 1.772,82; dan standar deviasi 2515,014.

Tabel 2. DESKRIPSI STATISTIK

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	28	-35.70	14.87	-2.1697	11.63412
X2	28	-103.08	118.35	12.9432	90.98242
X3	28	21.37	325.41	131.0059	92.49553
Y	28	118	10600	1772.82	2515.014
Valid N (listwise)	28				

2. Uji Asumsi

a. Linieritas

Dalam menguji Linieritas, Variabel pertama adalah ROA (X1) harus dilakukan penyederhanaan data terlebih dahulu dengan cara nilai data dibagi 10, sehingga diperoleh X_1. Hasil uji linearitas pada variabel X_1 memiliki arti bahwa hubungan variabel ROA (X_1) dengan variabel Harga Saham (Y) memiliki hubungan mendekati linear. Hal itu dikarenakan jumlah nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar $0,218 > 0,05$, sedangkan nilai *linearity* $0,390 > 0,05$ (Tabel 3).

Tabel 3. Anova Linieritas ROA Terhadap Harga Saham

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X_1	Between Groups	(Combined)	24455098.357	3	8151699.452	1.337	.286
		Linearity	4667085.089	1	4667085.089	.765	.390
		Deviation from Linearity	19788013.268	2	9894006.634	1.623	.218
	Within Groups		146327821.750	24	6096992.573		
	Total		170782920.107	27			

Variabel kedua adalah DER (X2) harus dilakukan penyederhanaan data terlebih dahulu dengan cara nilai data dibagi 10, sehingga menghasilkan X_2. Dari hasil uji linearitas pada variabel X_2 memiliki hubungan antara variabel DER (X_2) dan Harga Saham (Y) terdapat hubungan yang linear, hal ini bisa dibuktikan dengan melihat nilai Signififikasi *linearity* $0,001 < 0,05$ dan nilai Signifikan *deviation from linearity* adalah $0,084 > 0,05$.

Tabel 4. Anova Linieritas DER Terhadap Harga Saham

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X_2	Between Groups	(Combined)	90681121.040	5	18136224.208	4.981	.003
		Linearity	56212259.832	1	56212259.832	15.439	.001
		Deviation from Linearity	34468861.209	4	8617215.302	2.367	.084
	Within Groups		80101799.067	22	3640990.867		
	Total		170782920.107	27			

Variabel ketiga adalah TATO (X3) harus dilakukan penyederhanaan data terlebih dahulu dengan cara nilai data dibagi 10, sehingga menghasilkan X_3. Hasil uji linearitas pada variabel X_3 memiliki hubungan antara variabel TATO (X_3) dan Harga Saham (Y) memiliki hubungan mendekati linear, dibuktikan dengan nilai Signifikan deviation from linearity adalah $0,979 > 0,05$ sedangkan signifikansi linearity adalah $0,052 > 0,05$.

Tabel 5. Anova Linieritas TATO Terhadap Harga Saham

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X_3	Between Groups	(Combined)	62536164.557	13	4810474.197	.622	.800
		Linearity	34895960.620	1	34895960.620	4.513	.052
		Deviation from Linearity	27640203.937	12	2303350.328	.298	.979
	Within Groups		108246755.550	14	7731911.111		
	Total		170782920.107	27			

b. Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai residu yang berdistribusi normal. Hal itu dapat diketahui dari angka signifikansi Asymp. secara numerik $0,150 > 0,05$.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2009.81098074
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.110
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan dari uji multikolinearitas, Tabel 7 tidak menunjukkan adanya korelasi multikolinearitas antara variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi yang peneliti gunakan. Hal ini dibuktikan besaran nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebasnya sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF variabel bebas $< 10,00$.

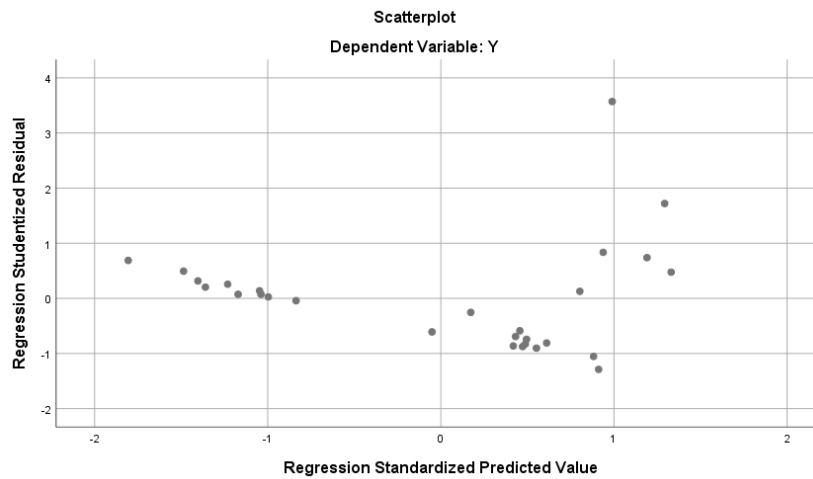
Tabel 7. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2284.391	835.057		2.736	.012		
	X1	-20.535	42.339	-.095	-.485	.632	.694	1.442
	X2	14.156	5.891	.512	2.403	.024	.586	1.707
	X3	-5.644	5.347	-.208	-1.055	.302	.688	1.453

a. Dependent Variable: Y

d. Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heterosdastisitas



e. Auto Korelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.282	2131.726	1.656

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dalam hasil uji auto korelasi diatas, nilai dU diperoleh dari distribusi besaran tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah variabel bebas sebanyak 3 diantaranya XI sebagai ROA, X2 sebagai DER dan X3 sebagai TATO dan dengan jumlah sampel sebanyak 28 data, pada tingkat signifikasi senilai 0,05. Hasil besaran dU yaitu sebesar $1,6503 < \text{nilai Durbin Watson } 1,656 < (4 - dU (2,3497))$, maka dari penjabaran tersebut dalam uji auto korelasi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian data di atas tidak bergejala korelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2284.391	835.057		2.736	.012		
	X1	-20.535	42.339	-.095	-.485	.632	.694	1.442
	X2	14.156	5.891	.512	2.403	.024	.586	1.707
	X3	-5.644	5.347	-.208	-1.055	.302	.688	1.453

a. Dependent Variable: Y

Menurut tabel output SPSS regresi linier berganda di atas menghasilkan persamaan regresinya dapat dirumuskan dengan: $Y = 2284,391 - 20,535 X1 + 14,156 X2 - 5,644 X3 + e$

Dari tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi negatif dan nilai sig. variabel ROA (X1) sebesar 0,632 > 0,05, artinya ROA (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Selanjutnya nilai koefisien regresi positif dan nilai sig. variabel DER (X2) yakni senilai 0,024 atau 0,024 < 0,05, artinya berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham (Y). Dan yang terakhir yaitu nilai koefisien regresi negative dan nilai sig. variabel TATO (X3) sejumlah 0,302 atau 0,302 > dari 0,05, berarti TATO (X3) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 11. Anova Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61720735.293	3	20573578.431	4.527	.012 ^b
	Residual	109062184.814	24	4544257.701		
	Total	170782920.107	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pada Tabel di atas ditunjukkan tigtat Signifikasi 0,012 < dari 0,05 yang berarti bahwa ROA (X1), DER (X2) dan TATO (X3) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi perubahan harga saham (Y).

b. Uji t

Tabel 11. Coefficients Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2284.391	835.057		2.736	.012
	X1	-20.535	42.339	-.095	-.485	.632
	X2	14.156	5.891	.512	2.403	.024
	X3	-5.644	5.347	-.208	-1.055	.302

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel di atas dinyatakan variabel DER (X2) berpengaruh positif dengan jumlah nilai koefisien regresi DER (X2) sebesar 14,156 terhadap harga saham (Y) dan mendapat hasil signifikan dengan nilai 0,024. Sedangkan variabel ROA (X1) dan TATO (X3) terdapat pengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi ROA (X1) sebesar -20,535 terhadap harga saham (Y) dan hasil tidak signifikan dengan nilai 0,632. Sementara nilai koefisien regresi TATO (X3) sebesar -5,644 terhadap harga saham (Y) dan hasil tidak signifikan dengan nilai 0,302.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.282	2131.726	1.656

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel output atau tabel Model Summary diatas menunjukan nilai koefisien determinasi / R Square sejumlah 0,361. Nilai koefisien determinasi 0,361 ini diperoleh dari hasil kuadrat koefisien kolerasi atau R yaitu $0,601 \times 0,601 = 0,361$. Sedangkan jumlah besaran R Square yaitu 0,361 atau 36%, hal ini bisa dikatakan bahwa ROA (X1), DER (X2) dan TATO (X3) secara simultan mengakibatkan perubahan pada harga saham atau variabel (Y) sebesar 36%, sedangkan nilai sisanya yaitu $(100\% - 36\% = 64\%)$ dikarenakan oleh faktor lain diluar persamaan linier berganda pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh variabel ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil akhir dari tabel output SPSS Anova tingkat signifikansi sebesar 0,012. Atau $0,012 < 0,05$ artinya menerima H1, oleh karena itu dapat disimpulkan (ROA), (DER) dan (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini selaras dengan hasil yang dilakukan penelitian (Hidayah & Dwiyanto, 2023) bahwa ROA, DER, TATO dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau harga saham. Juga selaras dengan penelitian (Artavia et al., 2023) bahwa ROA, DAR, CR, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.

2. Pengaruh *Retur On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil output SPSS "*Coefficients*" menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,632. Artinya tingkat signifikansi $0,632 > 0,05$ oleh karena itu bisa dikatakan bahwa H2 ditolak, oleh karena itu tinggi ataupun rendah nilai (ROA) pada perusahaan ritel elektronik yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2020-2021 tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi dikarenakan dari data penelitian ditemukan perusahaan yang rugi dan hal ini tidak ada pengaruhnya terhadap perubahan harga saham perusahaan ritel elektronik di Bursa Efek Indonesia. Dari beberapa sampel perusahaan yang rugi, sahamnya masih bisa terjual, disebabkan faktor kepercayaan investor melihat sepak terjang perusahaan tahun sebelumnya atau sebelum terjadi pandemi covid. Hasil ini selaras dengan hasil yang dilakukan penelitian (Artavia et al., 2023) bahwa secara parsial rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Y)

Pada hasil pengolahan SPSS "*Coefficients*" diperoleh tingkat signifikansi hitung senilai 0,024. Maka tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$, artinya H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa (DER) secara uji parsial berpengaruh searah dan signifikan terhadap harga saham. Investor menyadari bahwa jumlah hutang yang dipergunakan oleh suatu perusahaan mampu menutupi semua biaya operasional dan tidak serta merta banyaknya hutang suatu perusahaan mempengaruhi keputusan investasi saham seorang investor. Apabila pengelolaan yang efisien diwujudkan melalui penggunaan modal hutang maka akan berdampak positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selama perseroan tidak kesulitan membayar utangnya, pembelian saham perseroan tentu akan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini serupa dengan penelitian (Hidayah & Dwiyanto, 2023) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Dan selaras dengan penelitian (Djohana & Widayatama, 2022) bahwa variabel *debt equity to ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham (Y)

Pada tabel output SPSS "*Coefficients*" dengan nilai signifikansi 0,302 $> 0,05$, dan bisa ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak. Dengan kata lain variabel (TATO) secara uji parsial menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan Harga Saham (Y). Hasil analisis ini memberikan arti bahwa investor tidak menggunakan *total assets turnover* (TATO) sebagai acuan atau alat ukur kinerja untuk memperkirakan harga

saham perusahaan ritel elektronik. Simpulan ini searah dengan hasil penelitian Candra (2021), dan Hidayah dan Dwiyanto (2023) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F, ketiga variabel ROA (X1), DER (X2) dan TATO (X3) berpengaruh positif dan signifikan sebesar nilai 0,012 terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel t, dinyatakan variabel DER (X2) berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi DER (X2) sebesar 14,156 terhadap variabel (Y). Sedangkan hasil dari variabel ROA (X1) dan TATO (X3) berpengaruh negatif dengan ROA (X1) senilai -20,535 terhadap variabel (Y) dan nilai regresi TATO (X3) sejumlah -5,644 terhadap variabel (Y).

Berdasarkan uji t atau pengaruh secara parsial, variabel ROA (X1) dan TATO (X3) pengaruhnya negatif dan tidak signifikan dengan nilai ROA (X1) senilai 0,632 terhadap variabel (Y) dan nilai TATO (X3) sebesar 0,302 terhadap harga saham (Y), sedangkan variabel DER (X2) berpengaruh positif signifikan dengan nilai DER (X2) sebesar 0,024 terhadap harga saham (Y). Berdasarkan dari besaran nilai koefisiensi determinasi (R^2), hasil penelitian ini mengindikasikan tingkat harga saham (Y) akan meningkat secara lambat. Hal itu dikarenakan terdapat pengaruh variabel ROA (X1), DER (X2), dan TATO (X3) sebesar 36% dan pengaruh faktor lain sebesar 64%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, para peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menambahkan metode statistik lain atau indikator lain untuk menentukan harga saham (misalnya EPS, PER, NPM, PBV, GPM). Selain menggunakan uji pada rasio keuangan, penelitian berikutnya dapat ditambahkan nilai EVA, nilai pemasaran, nilai *Corporate Social Responsibility* atau pun nilai permintaan pasar. Selanjutnya, jumlah sampel untuk penelitian berikutnya juga dapat diperbanyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Artavia, S., Arif Marah Manunggal, S., & Sayyid Ali Rahmatullah. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 412–432.
- capt_fathcapital. (2020). *Apa Sih Penyebab Naik Turunnya Harga Saham Perusahaan?* Fathcapital.Com.
- Candra, D. E. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223.

- Djohana, I. S., & Widyatama. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(1), 39–46.
- Finaka, A. W. (2021). *10 Tren Teknologi Selama Pandemi*. Indonesiabaik.id.
- Hidayah, E. N., & Dwiyanto, B. S. (2023). Manajemen Strategis Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur: Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI. *Manajemen Strategis: Jurnal Mantra*, 1(01), 1–21.
- Idris, M. (2020). *Pengusaha Elektronik RI Keluhkan Kelangkaan Bahan Baku Akibat Corona*. money.kompas.com.
- Islamy, A. N. F., Anggraini, D., & MY, A. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 268–275. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.52>
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. c). Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). *Industri Elektronik Semakin Agresif Dobrak Pintu Ekspor*. Kemenperin.go.id.
- Pluang+. (2022). *6 Faktor Mempengaruhi Harga Saham*. Pluang.com.
- Redaksi OCBC. (2022). *Pengertian Harga Saham, Cara Analisa dan Faktor Perubahannya*. www.ocbcnisp.com.
- Saepudin, A. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 725–736.
- Sekaran, U. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Kahlian*. Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(2), 632. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>
- Wuisan, P. A. (2022). *Rasio Keuangan: Fungsi, Jenis, Rumus, dan Metodenya*. www.modalrakyat.id.